



KR-Wahyu Imam Ibadi

Bupati Sukoharjo Etik Suryani saat memantau penjualan beras pasar murah.

PERMINTAAN MENINGKAT SAAT LEBARAN

Stok Beras di Sukoharjo Aman

SUKOHARJO (KR) - Permintaan beras pada Lebaran mengalami peningkatan. Namun pedagang di Sukoharjo masih dapat melayani kebutuhan masyarakat karena stok aman dan melimpah. Beras sepenuhnya berasal dari hasil panen petani lokal.

Di pasaran harga rata-rata beras Rp 13.000 per kilogram untuk jenis medium dan Rp 14.000 per kilogram jenis premium. Sedangkan harga beras pada penyelenggaraan pasar murah Pemkab Sukoharjo dijual Rp 11.200 per kilogram.

Pedagang beras Kartasura Suwanti, Rabu (2/4) mengatakan, permintaan beras sudah menunjukan peningkatan sejak Ramadan lalu, dan terus meningkat hingga menjelang Lebaran. Bahkan setelah Lebaran ini masih terjadi peningkatan permintaan.

Beras yang dibeli pembeli bervariasi takarannya dari mulai kemasan kecil 3 kilogram, 5 kilogram, 10 kilogram dan 25 kilogram. Selain itu, ada juga pembeli eceran dengan membeli beras 1 kilogram atau 2 kilogram. “Permintaan beras masih tinggi. Saat Lebaran ini bahkan meningkat. Pembeli yang datang kebanyakan merupakan pelanggan lama, tapi ada juga pembeli baru. Rata-rata beli beras dengan takaran kisaran 10 kilogram ke bawah,” ujarnya.

Permintaan beras yang tinggi tidak berpengaruh pada kenaikan harga. Sebab harga beras dipastikan masih stabil pada kisaran Rp 13.000 per kilogram untuk jenis medium dan Rp 14.000 per kilogram untuk jenis premium. Harga tersebut tetap sama seperti sebelumnya puasa Ramadan dan Lebaran. “Harga tetap stabil tidak ada perubahan atau kenaikan. Paling tinggi Rp 14.000 per kilogram untuk jenis premium,” kata Suwanti.

Dia mengatakan, beras yang dijual semuanya berasal dari hasil panen petani lokal Sukoharjo. Beras didapat dari kiriman pihak pengepul atau pengusaha penggilingan padi terdekat. “Beras dari panen petani lokal Sukoharjo. Beras dikirim dari penggilingan padi. Kalau stok tinggal sedikit saya minta segera dikirim. Jadi tidak sampai kehabisan stok,” katanya.

Pedagang beras Sukoharjo Supomo mengatakan, peningkatan permintaan beras terjadi pada H-3 hingga H-1 Lebaran. Sebab disaat itu masyarakat membutuhkan banyak beras untuk membayar zakat. Kebutuhan beras masyarakat dapat terpenuhi. Permintaan beras hingga sekarang masih tinggi. “Permintaan beras masih tinggi cenderung meningkat. Sebelum Lebaran lalu bisa habis terjual 300 kilogram. Setelah Lebaran ini sekitar 100-150 kilogram habis,” ujarnya.

Kepala Dinas Pertanian dan Perikanan Sukoharjo Bagas Windaryatno, mengatakan, petani di sejumlah wilayah meliputi Kecamatan Tawang Sari, Weru, Bulu, Bendosari dan Baki sudah panen padi musim tanam I (MT I). Para petani tersebut panen lebih dulu setelah sebelumnya melakukan tanam padi awal. Hasil panen padi melimpah dengan kualitas baik.

Gabah hasil panen padi petani juga mampu diserap Bulog dengan nilai tinggi sesuai ketentuan pemerintah Harga Pembelian Pemerintah (HPP) Rp 6.500 per kilogram. Kondisi tersebut membuat petani bersemangat terus tanam padi pada MT II. **(Mam)-f**

TANJAKAN DIENG

Jadi Perhatian Kapolres Wonosobo

WONOSOBO (KR) - Jumlah wisatawan yang berkunjung ke kawasan wisata Dieng mengalami peningkatan signifikan di musim libur Lebaran. Untuk memastikan kelancaran arus lalu lintas Kapolres Wonosobo AKBP M. Kasim Akbar Bantilan, turun langsung melakukan pengecekan jalur Wonosobo-Dieng.

“Kami memastikan jalur Wonosobo-Dieng tetap lancar dan aman bagi masyarakat yang hendak berwisata. Petugas sudah kami tempatkan di beberapa titik rawan untuk mengatur arus lalu lintas serta mengantisipasi kemacetan,” katanya di Wonosobo, Rabu (2/4).

Dalam inspeksi tersebut Kapolres didampingi jajaran pejabat utama Polres Wonosobo. Mereka menyusuri jalur utama menuju Dieng yang kerap mengalami peningkatan volume kendaraan saat musim liburan.

Berdasarkan pemantauan, arus lalu lintas lancar meski terjadi peningkatan volume kendaraan. Beberapa titik rawan, seperti tanjakan lima belas persen, Gardu Pandang, dan Simpang Tiga Dieng, mendapat perhatian khusus dari petugas guna mencegah kepadatan berlebih.

Ia mengimbau para wisatawan untuk tetap berhati-hati saat berkendara mengingat jalur menuju Dieng memiliki medan yang menanjak dan berkelok. Selain itu masyarakat diminta mengikuti arahan petugas demi kelancaran dan keselamatan bersama.

Kapolres menyampaikan sebagai langkah antisipasi pihaknya menyediakan ganjal ban bagi kendaraan yang tidak kuat menanjak. Jika terdapat kendaraan mogok, petugas yang bersiaga di beberapa titik langsung memberikan bantuan. Selain itu satu mobil derek disiapkan di Pos Polisi Gardu Pandang untuk menangani kendaraan yang mengalami gangguan mesin. “Seperti pagi ini ada beberapa mobil yang tidak kuat menanjak. Anggota kami langsung membantu mengganjal ban agar tidak terperosok. Satu kendaraan harus diderek dan dipindahkan ke kantong parkir untuk pengecekan mesin. Jika perlu servis lebih lanjut, kendaraan akan dibawa ke bengkel atau rest area yang lebih luas di Polsek Kejajar,” katanya.

Polres Wonosobo juga mengingatkan pengendara agar tidak memarkir kendaraan sembarangan, terutama di bahu jalan, guna menghindari kemacetan akibat penyempitan jalur. **(Ant/Ogi)-f**

LIBUR LEBARAN 2025

Objek Wisata Baturraden Diserbu Pengunjung

BANYUMAS (KR) - Lokawisata Baturraden, Banyumas kembali menjadi primadona bagi para wisatawan saat libur Lebaran. Pada hari kedua Lebaran 2025, jumlah pengunjung melonjak drastis, mencapai lebih dari 6.000 orang. Banyak di antara mereka merupakan pemudik yang memanfaatkan momen liburan untuk menikmati keindahan alam Banyumas.

Kepala Unit Pelaksana Teknik (UPT) Baturraden, Suyanto, Rabu (2/4) mengungkapkan bahwa lonjakan kunjungan mulai terlihat sejak hari kedua Lebaran. “Hari ini jumlah pengunjung sudah mencapai 6.046 orang. Ini meningkat tajam dibanding hari pertama yang hanya

1.021 orang,” ujarnya.

Lonjakan wisatawan ini turut berdampak pada arus lalu lintas di kawasan Baturraden. Jalan raya utama terlihat dipadati kendaraan, baik roda dua maupun roda empat. Tidak hanya kendaraan berplat lokal, banyak juga mobil dengan plat nomor luar kota yang menunjukkan tingginya minat wisatawan dari berbagai daerah.

Meskipun Baturraden merupakan destinasi wisata yang telah lama dikenal, daya tariknya tetap kuat. Hal ini didukung oleh semakin banyaknya pilihan destinasi wisata di sekitarnya, baik wisata alam maupun objek wisata buatan. Selain itu, variasi kuliner yang semakin ber-

kembang juga menjadi daya tarik tambahan bagi wisatawan.

Namun, faktor cuaca masih menjadi tantangan tersendiri bagi wisatawan yang berkunjung. Mengingat Baturraden berada di dataran tinggi dengan curah hujan yang cukup tinggi, kunjungan wisatawan dapat terpengaruh jika hujan turun. “Kami berharap cuaca tetap mendukung agar jumlah wisatawan terus bertambah. Namun, tadi sekitar pukul 10.00 WIB sudah mulai turun hujan,” tambah Suyanto.

Berbagai daya tarik yang dimilikinya, Baturraden tetap menjadi salah satu tujuan favorit wisatawan saat libur Lebaran. Banyaknya pilihan wisata

dan kuliner semakin memperkaya pengalaman liburan bagi para pengunjung yang datang ke Banyumas.

Rudianto (52) salah pengunjung mengucapkan ia sengaja datang ke Baturraden bersama keluarga lantaran kangen dengan Baturraden. Ia merupakan warga Jakarta

Yangan sengaja datang ke kampung halaman untuk berlabaran bersama keluarga. Menurut datang ke Purwokerto tanpa mengunjungi wisata Baturraden sepertinya tidak lengkap.” Baturraden tetap ngangenai kalau belum datang ke Baturraden belum lengkap,” ungkapnya. **(Dri)-f**



KR-Driyanto

Wisatawan saat berlibur di Baturraden

POLDA JATENG IMBAU MASYARAKAT

Rayakan Tradisi Balon Udara Sesuai Aturan

SEMARANG (KR) - Kasus jatuhnya balon udara menimpa kabel listrik di depan SDN Jatimalang, Kebumen pada Selasa malam sekitar pukul 19.30 mengundang perhatian serius Polda Jateng. Kabid Humas Polda Jateng, Kombes Pol Artanto, menegaskan bahwa penggunaan balon udara yang tidak sesuai dengan aturan dapat membahayakan keselamatan penerbangan, masyarakat, serta infrastruktur vital seperti jaringan listrik.

“Kami mengingatkan masyarakat untuk mempedomani aturan dalam menerbangkan balon udara, balon udara bisa berbahaya terutama yang tidak bertambat dan mengandung bahan yang mudah terbakar karena ada potensi kebakaran dan gangguan aliran listrik”, ujar Kombes Pol Artanto, Rabu (2/4).

Sebelumnya dilaporkan warga setempat, Teguh Kuncoro Hadi yang melihat balon udara jatuh dan mengenai kabel listrik, yang kemudian menimbulkan percikan api. Petu-

gas Pemadam Kebakaran Kebumen segera dikerahkan ke lokasi. Selanjutnya, pihak PLN mematikan aliran listrik untuk mencegah bahaya lebih lanjut.

Artanto menyatakan bahwa terkait pengawasan dan penertiban balon udara menjelang perayaan Idul Fitri 1446 H, Polda Jateng telah menginstruksikan pengawasan lebih ketat terhadap penggunaan balon udara, terutama di wilayah yang memiliki tradisi menerbangkan balon udara saat perayaan. Penerbangan balon udara yang tidak terken-



KR-Karyono

Kabid Humas Polda Jateng Kombes Pol Artanto

dali dapat mengganggu keselamatan penerbangan dan membahayakan lingkungan sekitar.

Sebagai langkah antisipasi, Polda Jateng mengimbau masyarakat yang

ingin menggunakan balon udara dalam kegiatan budaya agar mengikuti ketentuan yang berlaku. Di antaranya, balon udara ditambatkan dengan tali minimal tiga titik dan dilengkapi dengan panji-panji agar terlihat oleh pesawat udara.

Kemudian ukuran balon udara dibatasi maksimal 4 meter diameter dan 7 meter tinggi, serta harus berwarna mencolok untuk memudahkan identifikasi, dan hanya boleh diterbangkan di ruang udara tidak terkontrol (uncontrolled airspace) dengan ketinggian maksimal 150 meter dari permukaan tanah, jarak pandang lebih dari 5 km, dan di luar radius 15 km dari bandara atau tempat pendaratan Helikopter.

Berikutnya dilarang menggunakan bahan yang

mudah terbakar, termasuk tabung gas dan petasan, yang dapat memicu kebakaran atau ledakan di udara, dan lokasi penerbangan harus aman, jauh dari pemukiman, pepohonan, kabel listrik, dan SP-BU untuk mencegah potensi bahaya. Selanjutnya waktu penerbangan dibatasi hanya pada siang hari, dari matahari terbit hingga matahari terbenam.

Kabid Humas mengingatkan bahwa kepatuhan terhadap aturan ini sangat penting untuk mencegah kejadian serupa. “Kami mengajak seluruh masyarakat untuk bersama-sama menjaga keamanan dan ketertiban. Mari kita rayakan Idul Fitri dengan tetap mematuhi aturan, demi keselamatan kita bersama”, pungkas Kombes Pol Artanto. **(Cry)-f**

WALIKOTA MAGELANG MENYAPA DIASPORA SEDUNIA

Diikuti Warga yang Tinggal di Beberapa Negara

MAGELANG (KR) - Kegiatan “Walikota Magelang Menyapa Diaspora Sedunia” digelar di Pendopo Pengabdian rumah dinas Walikota Magelang, Rabu (2/4). Banyak masukan dan informasi yang diperoleh di forum ini. Masalah pendidikan karakter juga disinggung dalam pertemuan ini.

Pertemuan ini juga diikuti peserta di beberapa negara secara luring. Di antaranya dari Rotterdam Belanda, Wellington Selandia Baru, Darwin Australia maupun lainnya. Tidak hanya warga Magelang yang tinggal di luar negeri, tetapi juga ada yang mengikuti kegiatan ini lantaran

menyukai atau mencintai Magelang. Selain itu ada juga yang mengikuti pertemuan ini dengan datang langsung ke Pendopo Pengabdian rumah dinas Walikota Magelang.

Di forum yang juga dihadiri Wakil Walikota Magelang dr Sri Harso MKes SpS, dan Sekretaris Daerah Kota Magelang Hamzah Kholifi, Walikota Magelang Damar Prasetyono mengatakan, peran diaspora dalam memperluas jejaring, terutama jejaring investasi, menjadi sangat strategis bagi masa depan Kota Magelang.

Jejaring yang dimiliki para diaspora di berbagai sektor dan wilayah, terma-

suk di luar negeri, kira dapat menghadirkan peluang investasi yang tepat, serta memberikan dampak langsung bagi kesejahteraan masyarakat Kota Magelang.

Walikota Magelang berharap diaspora dapat menjadi ‘duta’ yang mempromosikan budaya, pariwisata dan potensi daerah di kancah nasional dan internasional. “Tidak hanya memperkenalkan produk atau tempat, tetapi juga membawa nilai-nilai luhur, kearifan lokal, dan wajah Kota Magelang yang modern, namun tetap berakar pada tradisi,” katanya.

Kota Magelang ini membutuhkan kontribusi se-



KR-Thoha

Walikota Magelang saat berbicara di forum pertemuan.

mua. Bukan hanya untuk hari ini, tetapi untuk masa depan yang lebih baik, untuk generasi muda yang saat ini sedang belajar bermimpi di bangku sekolah, untuk UMKM yang membutuhkan akses pasar dan

teknologi, dan untuk birokrasi yang ingin berubah dan lebih melayani. “Kita manusia tidak sempurna. Tetapi dalam hidup ini yang paling penting adalah niat tulus, niat baik dan rasa peduli,” tambahnya. **(Tha)-f**

UNTUK KELANCARAN ARUS LALU LINTAS

Polda Jateng Lakukan Rekayasa di Tol Solo-Jogja

SEMARANG (KR) - Guna mengantisipasi lonjakan arus mudik kendaraan di H+1 hingga hari ini, (Rabu, 2/4), Polda Jawa Tengah melakukan rekayasa lalu-lintas di ruas Tol Solo-Jogja. Kepadatan ini terjadi karena tingginya mobilitas masyarakat yang menuju Yogyakarta setelah puncak arus mudik pada 28-29 Maret 2025.

Dalam keterangannya di Gerbang Tol (GT) Kalikangkung pada pukul 10.30 WIB, Dirlantas Polda Jateng, Brigjen Pol Sonny Irawan, menyampaikan bahwa lonjakan arus kendaraan di jalur Solo-Jogja mulai meningkat setelah puncak arus mudik. Oleh karena itu, Polda Jateng melakukan rekayasa lalu-lintas di Gerbang Tol Prambanan untuk mengurangi kepadatan.

“Kami melihat bahwa

arus kendaraan yang masuk ke Jogja meningkat drastis, sehingga diperlukan penyesuaian pola rekayasa lalu-lintas agar pergerakan kendaraan tetap lancar. Rekayasa ini diperlukan karena jalur arteri Klaten-Jogja memiliki kapasitas jalan yang lebih kecil dan rentan terjadi kemacetan jika tidak

ditangani dengan baik,” ujarnya.

Salah satu langkah rekayasa yang dilakukan adalah mengubah arah lalu-lintas di Taman Martani, yang sebelumnya digunakan untuk arus balik, kini dialihkan untuk arus mudik ke Jogja. Hal ini dilakukan karena volume kendaraan yang menuju



KR-Karyono

Suasana di pintu Tol (GT) Kalikangkung Semarang.

Yogyakarta lebih tinggi dibandingkan yang menuju Solo.

Sebagai bagian dari upaya ini, sterilisasi jalur dilakukan agar perubahan arah dapat berjalan dengan lancar. Rekayasa ini bertujuan untuk menghindari penyumbatan arus kendaraan di jalur arteri Klaten-Jogja yang memiliki kapasitas jalan lebih kecil dibandingkan jalur tol.

Dari evaluasi sementara yang dilakukan terhadap arus mudik dan balik Lebaran 2025 ini, pihaknya menemukan adanya anomali pergerakan kendaraan, di mana arus mudik dari wilayah Jakarta-Cikampek hingga Kalikangkung serta tol Solo-Jogja pasca hari raya Idul Fitri 1446 H mengalami peningkatan. Fenomena ini diduga sebagai akibat dari

aktivitas mudik lokal masyarakat dalam rangka Syawalan yang melintasi antar kabupaten.

“Peningkatan ini terjadi hanya di wilayah aglomerasi (antar kabupaten) saja. Sebagai contoh di GT Kalikangkung pada siang hari ini arus kendaraan yang masuk cukup berimbang, yang keluar dari arah timur didominasi kendaraan dari aglomerasi semarang kendal demak, sedangkan yang masuk aglomerasi dari wilayah barat”, ungkap Sony.

Meski arus mudik dan balik di Jawa Tengah secara umum disebutnya masih berjalan aman dan lancar, ia mengungkapkan masih ada beberapa hal yang perlu dievaluasi, terutama dalam penanganan bencana alam seperti genangan air di beberapa daerah. **(Cry)-f**